

## **UPGRADING PERAN DAN FUNGSI KELOMPOK SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN BERKELANJUTAN**

Mintarti<sup>1</sup>, Burhanuddin<sup>2</sup>, Dwi Sadono<sup>3</sup>, Tjahja Muhandri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Pertanian Bogor

mintarti65@gmail.com

### **ABSTRAK**

Produksi ubikayu (*Manihot Esculenta*) di Desa Benteng, Kabupaten Bogor mencapai 200 ton/tahun yang menempatkan Desa Benteng sebagai salahsatu sentra penghasil ubikayu di Kabupaten Bogor. Namun, angka kemiskinan di desa tersebut masih tinggi yaitu 12 persen. Potensi desa belum dimanfaatkan untuk menurunkan angka kemiskinan karena para petani belum memiliki keterampilan budidaya yang berkelanjutan, keterampilan meningkatkan nilai jual ubikayu serta peran dan fungsi kelompok yang masih rendah dalam wirausaha desa berbasis ubikayu. Tujuan kegiatan: (1) meningkatkan perilaku positif kelompok (POKTAN dan KWT), (2) mengelompokkan poktan dan KWT dalam proses wirausaha ubikayu yaitu budidaya, produksi mocaf, pangan olahan, pasar dan promosi, dan (3) merintis embrio kampung tematik casava. Metode kegiatan adalah komunikasi persuasi untuk upgrading kelompok agar kelompok menjadi dinamis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kinerja kelompok meningkat dengan terbentuknya 2 KWT baru, tersusunnya program kerja POKTAN dan KWT, bertambahnya jumlah kegiatan rintisan desa wisata casava dan mulai berjalannya wirausaha berbasis ubikayu. Pengetahuan kelompok dalam pembuatan mocaf meningkat dari skor 70.2 ke 80.0, pangan olahan meningkat dari 69.8 ke 80.4, budidaya ubikayu meningkat dari 45.3 ke 45.9. sikap positif KWT tentang pentingnya bisnis, pemasaran, mocaf, pengemasan dan desa wisata meningkat dari 52,29 persen ke 58.8 persen.

Kata kunci: *upgrading*, kelompok, wirausaha, ubikayu

### **ABSTRACT**

*Production of cassava (Manihot esculenta) in Benteng Village, Ciampea District, Bogor Regency reaches 200 tons/ha which makes Benteng Village as one of cassava production centre in Bogor. Village potencies are not used so far to decrease the poverty because farmers do not have sustainable cassava cultivation skills, limited skill to create cassava value added, and farmer institutions function is still low in the development of cassava business. The objectives of the activity are: (1) to improve the positive behavior of the Farmers Group (POKTAN) and the Women Farmer Group (KWT); (2) grouping POKTAN and KWT in an integrated cassava entrepreneurial process, namely cultivation, mocaf production, processed food, market and promotion; and (3) pioneering casava thematic villages. The method of activities is persuasion communication to upgrade group become more dynamic. The results of the activity showed that institutional performance increased with the addition of 2 new KWTs, the compilation of POKTAN and KWT work programs, increasing the number of pioneering casava tourism villages, and cassava bussines started. The group's knowledge about mocaf production increased from a score of 70.2 to 80.0, processed food increased from 69.8 to 80.4, cassava cultivation increased from 45.3 to 45.9. KWT's positive attitude about the importance of business, marketing, packaging, and tourism villages, increased from 52.29 percent to 58.8 percent.*

Keywords: *upgrading, farmer groups, business, cassava*

## **PENDAHULUAN**

Desa Benteng adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor dengan luas wilayah 248,5 Ha yang terdiri dari areal persawahan 82 Ha dan tanah darat 152,5 Ha. Desa Benteng adalah desa pertanian dengan komoditi utamanya ubikayu (*Manihot esculenta*). Ubikayu adalah komoditas tanaman pangan terpenting ketiga setelah padi dan palawija. Indonesia adalah produsen ubikayu terbesar di dunia setelah Nigeria, Brazil dan Thailand (Ariningsih, 2016). Berdasarkan Kepmentan No. 03/Kpts/PD. 120/1/2015 tentang penetapan Kawasan khusus untuk pengembangan ubikayu di 20 kabupaten di 6 provinsi, termasuk Kabupaten Bogor. Selain unggul di komoditas pangan, ubikayu juga berperan penting dalam komoditas non pangan yaitu ubikayu diolah menjadi tepung dan pati yang dimanfaatkan industri makanan, kertas, tekstil, farmasi dan bioindustri.

Jumlah produksi ubikayu nasional mencapai 24 juta ton/tahun (BPS, 2014) dan produksi khusus Jawa Barat adalah 21.801.415 ton/tahun (BPS, 2015). Produk turunan ubikayu sangat beragam dan volume perdagangannya sangat besar, antara lain produksi tapioka mencapai 2,09 juta ton dengan nilai bisnis Rp 10 trilyun pada tahun 2008. Persoalannya adalah bahwa tingginya produksi ubikayu dan beranekaragamnya produk turunan tersebut belum berdampak pada perbaikan tingkat kesejahteraan petani. Demikian juga dengan jumlah produksi ubi kayu di Desa Benteng yang mencapai 200 ton/tahun dengan luas kepemilikan lahan rata-rata 500-3000 m<sup>2</sup> juga belum berdampak pada perbaikan kesejahteraan para petani ubikayu. Jumlah keluarga miskin di Desa Benteng Tahun 2012 mencapai 226 KK atau sekitar 12% dari keseluruhan jumlah penduduk. Harga ubikayu pada saat panen sangat murah yaitu Rp 600/kg- Rp 700 per kilogram, sedangkan harga normal Rp. 1500, - sampai Rp 2500, - per Kg. Petani pada umumnya menjual ubi kayu dalam bentuk mentah. Para petani belum memiliki keterampilan untuk memproduksi produk lanjutan dari ubikayu seperti mocaf maupun aneka makanan olahan. Mocaf adalah tepung dari ubikayu yang diproses menggunakan prinsip memodifikasi sel ubikayu secara fermentasi, di mana mikroba BAL (bakteri asam laktat) mendominasi selama proses fermentasi (Darlina, 2015).

Selain potensi ubikayu, Desa Benteng juga memiliki potensi kelembagaan yaitu Kelompok Tani (Poktan) Cahaya Tani dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Benteng Sejahtera. Potensi SDA ubikayu dan potensi SDM poktan1 dan KWT belum dioptimalkan peran dan fungsinya sebagai penggerak wirausaha berbasis ubikayu untuk meningkatkan pendapatan

petani. Pengembangan wirausaha ubikayu ini sesuai dengan misi kedua Kabupaten Bogor yaitu meningkatkan daya saing perekonomian masyarakat dan pengembangan usaha berbasis sumberdaya alam dan pariwisata dengan tujuan untuk meningkatnya ketahanan pangan masyarakat (RPJMD Kabupaten Bogor 2013-2018 V-5).

Oleh karena itu untuk mensolusi permasalahan tersebut dilakukan strategi rekayasa sosial peningkatan kualitas SDM kelompok tani dan kelompok wanita tani dikombinasikan dengan introduksi wirausaha ubikayu berbasis teknologi pengolahan ubikayu menjadi produk antara yaitu tepung mocaf dan aneka produk pangan olahan. Simpul akhir dari strategi rekayasa sosial, ekonomi dan teknologi tersebut adalah perancangan dan pengembangan Desa Benteng menjadi desa wisata pangan.

Tujuan utama kegiatan adalah membangun Desa Benteng sebagai desa wisata pangan berbasis ubikayu. Adapun tujuan khusus kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota Poktan dan KWT dalam budidaya, pengolahan pasca panen dan manajemen usaha ubikayu.
- 2) Pengelompokan Poktan dan KWT dalam proses wirausaha ubikayu terpadu, terdiri dari sentra budidaya, sentra mocaf, sentra pangan olahan, serta sentra pasar dan promosi.
- 3) Mendesain kampung tematik casava sebagai desa wisata pangan.
- 4) Menyusun laporan dan rekomendasi

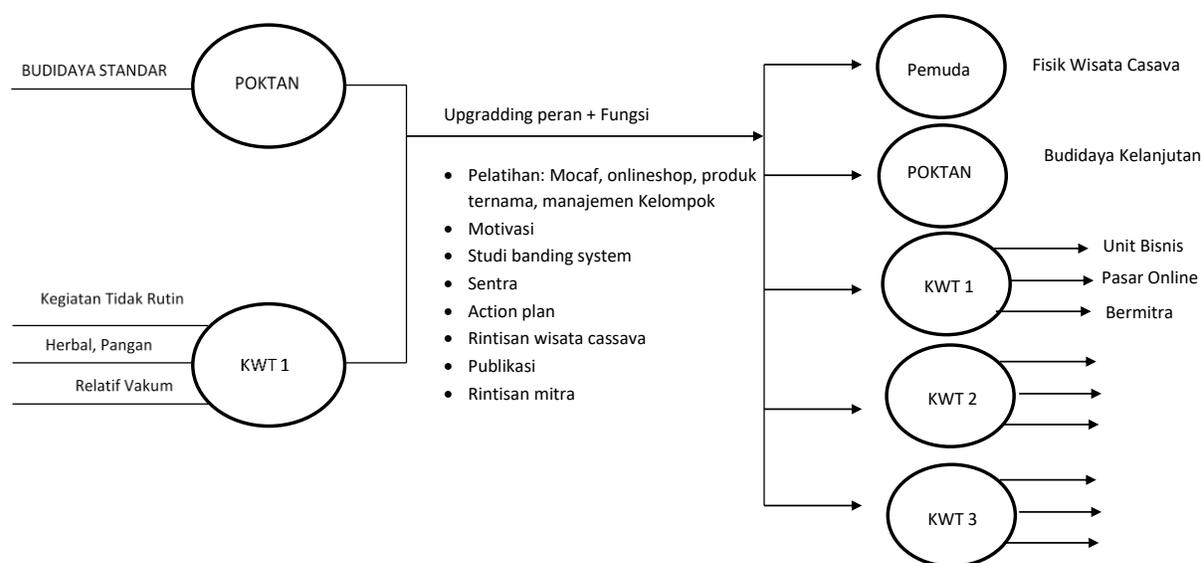
#### **Kegunaan program, target dan luaran**

Kegiatan pengembangan usaha ubikayu melalui upgrading peran dan fungsi kelompok berguna untuk meningkatkan keterampilan POKTAN dan KWT dalam budidaya dan pengembangan usaha berbasis ubikayu untuk meningkatkan pendapatan. Adapun target dan luaran kegiatan ini adalah bertambahnya nilai tambah ubikayu melalui proses pengolahan perbaikan tata nilai masyarakat, dan peningkatan penerapan ilmu pengetahuan tentang budidaya ubikayu berkelanjutan dan pengolahan pasca panen, serta publikasi ilmiah.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Tulisan ini khusus membahas tentang proses upgrading POKTAN dan KWT sebagai kelembagaan kunci introduksi inovasi pengolahan ubikayu dan strategi peningkatan peran dan fungsi kelompok tani dalam sistem wirausaha ubikayu. Upgrading menurut Kamus Bahasa Inggris Indonesia memiliki arti meningkatkan mutu. Dengan demikian upgrading peran dan fungsi kelompok dimaksudkan sebagai kegiatan peningkatan mutu kelompok dengan tujuan

akhir kelompok menjadi lebih dinamis dan mampu melaksanakan peran dan fungsi yang sudah ditetapkan (Gambar 1). Upgrading dilakukan dengan pelatihan, pembinaan kelompok dan merintis kerjasama mitra. Kegiatan dilakukan di Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat selama Bulan Juli – November 2018. Desa Benteng dipilih secara purposif, yakni dipilih desa yang memiliki potensi sumberdaya alam berlebih dan belum dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat dijadikan sebagai embrio Desa Wisata Pangan. Pengabdian masyarakat di Desa Benteng dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian terapan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan melakukan beberapa kegiatan aksi tertentu untuk menghasilkan perubahan perilaku sebagai pendukung utama tujuan kegiatan.



Gambar 1. Alur Pemikiran Upgrading Kelompok

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Fungsi Poktan dan KWT

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyatakan bahwa Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Peraturan tersebut menjelaskan terdapat tiga fungsi kelompok tani, yaitu: 1) kelas belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya

meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera; 2) wahana kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain; dan 3) unit produksi, usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Poktan Cahaya Tani dan KWT Benteng Sejahtera juga telah berfungsi sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Menteri tersebut. Namun peran kelompok dalam menjalankan fungsi tersebut cenderung statis sebatas menunggu arahan dari PPL. Kelompok jarang mengadakan pertemuan atas inisiatif kelompok sendiri, belum memiliki program kerja yang terencana dan tertulis, dan belum terampil dalam mengolah produk turunan ubikayu. Oleh karena itu proses upgrading dilakukan untuk meningkatkan dinamika kelompok sekaligus memotivasi agar mereka mampu berperan optimal untuk terlibat dalam memajukan desa melalui rintisan desa wisata casava. Jenis jenis kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan budidaya, pelatihan pengolahan, pembinaan kelompok, pengadaan sarana sarana fisik desa wisata casava, pelatihan pemasaran digital, pelatihan pembuatan company profil UMKM, dan lomba inovasi menu berbasis ubikayu.

## 2. *Upgrading* Poktan dan KWT

*Upgrading* POKTAN dan KWT dilakukan dengan 6 (enam) pelatihan yaitu pelatihan peningkatan kinerja poktan dan KWT, bisnis ubikayu, budidaya ubikayu berkelanjutan, pembuatan mocaf, pengolahan pangan berbasis ubikayu dan mocaf, dan pelatihan manajemen desa wisata.

### a. Pelatihan Pembuatan Mocaf

Pelatihan pembuatan mocaf diikuti oleh KWT Benteng Sejahtera dan KWT LG Ceria. KWT LG Ceria adalah KWT baru yang terbentuk selama kegiatan. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dan termotivasi untuk melakukan produksi mocaf. *Data pre test* dan *post test* pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Pelatihan Pembuatan Mocaf di KWT Benteng Sejahtera

| Nama | Nilai Pre Test | Nilai Post Test |
|------|----------------|-----------------|
| Jum  | 90             | 90              |
| En   | 50             | 70              |
| Im   | 90             | 100             |

| <b>Nama</b> | <b>Nilai Pre Test</b> | <b>Nilai Post Test</b> |
|-------------|-----------------------|------------------------|
| Ye          | 80                    | 80                     |
| Od          | 90                    | 60                     |
| Na          | 70                    | 80                     |
| En          | 90                    | 70                     |
| Ai          | 80                    | 90                     |
| Se          | 90                    | 90                     |
| Nur         | 70                    | 80                     |
| Oh          | 10                    | 60                     |
| Wa          | 80                    | 100                    |
| Me          | 100                   | 100                    |
| An          | 80                    | 100                    |
| Si          | 50                    | 50                     |
| <b>Si</b>   | 70                    | 100                    |
| Is          | 70                    | 70                     |
| Ju          | 60                    | 70                     |
| Ad          | 80                    | 80                     |

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan anggota KWT Benteng Sejahtera tentang cara pembuatan mocaf meningkat setelah mengikuti pelatihan dengan rata-rata nilai 73,7 menjadi 81,1. Peningkatan pengetahuan yang sama juga terjadi pada anggota KWT LG Ceria dengan peningkatan rata-rata pre dan post test dari 67,3 menjadi 80,9 (Tabel 4).

Selisih nilai *pre* dan *post* KWT LG Ceria lebih tinggi dibandingkan dengan KWT Benteng Sejahtera yaitu 13,6 dibandingkan dengan 7,4. Angka selisih ini menunjukkan bahwa perubahan di KWT LG Ceria lebih signifikan dibandingkan dengan KWT Benteng Sejahtera. Hal ini disebabkan oleh 2 hal. Pertama usia rata-rata anggota LG ceria lebih muda sehingga kemampuan menyerap informasi dari pelatihan lebih tinggi. Kedua, nilai pre test KWT Benteng Sejahtera sudah tinggi sehingga interval nilai antara pre dan post test tidak besar. Nilai pre test KWT Benteng Sejahtera yang lebih tinggi terjadi karena KWT ini sudah terbentuk sejak Tahun 2014 dan mereka sudah sering mengikuti pelatihan dari PPL serta instansi lain sehingga mereka memiliki tingkat pengetahuan pertanian yang relative lebih tinggi.

Tabel 2. Daftar Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Pelatihan Pembuatan Mocaf di KWT LG Ceria

| <b>Nama</b> | <b>Nilai Pre Test</b> | <b>Nilai Post Test</b> |
|-------------|-----------------------|------------------------|
| En          | 80                    | 90                     |
| Wi          | 90                    | 100                    |
| Ya          | 80                    | 90                     |
| Ju          | 50                    | 70                     |
| Le          | 70                    | 100                    |
| Ot          | 90                    | 90                     |

| <b>Nama</b> | <b>Nilai <i>Pre Test</i></b> | <b>Nilai <i>Post Test</i></b> |
|-------------|------------------------------|-------------------------------|
| Od          | 40                           | 70                            |
| At          | 50                           | 60                            |
| Iis         | 60                           | 100                           |
| Ke          | 70                           | 60                            |
| Ne          | 60                           | 60                            |

### **b. Pelatihan Budidaya Ubikayu Berkelanjutan**

Pelatihan budidaya ubikayu khusus diikuti anggota Kelompok Tani Cahaya Tani sebanyak 17 orang. Setelah pelatihan peserta termotivasi untuk melakukan budidaya singkong berkelanjutan yang menekankan pada proses konservasi bibit ubikayu yang unggul dan pemeliharaan tanaman disertai dengan pemupukan yang sesuai.

Tabel 3. Daftar Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Pelatihan Budidaya Ubi Kayu di Poktan Cahaya Tani

| <b>Nama</b> | <b>Nilai <i>Pre Test</i></b> | <b>Nilai <i>Post Test</i></b> |
|-------------|------------------------------|-------------------------------|
| Ra          | 80                           | 50                            |
| En          | 30                           | 60                            |
| Mu          | 40                           | 50                            |
| Nu          | 40                           | 50                            |
| Sa          | 70                           | 50                            |
| Al          | 50                           | 40                            |
| Ro          | 10                           | 50                            |
| Ad          | 30                           | 50                            |
| As          | 60                           | 50                            |
| Mu          | 20                           | 20                            |
| De          | 40                           | 40                            |
| Wi          | 80                           | 50                            |
| Na          | 60                           | 40                            |
| Le          | 60                           | 40                            |
| Ma          | 60                           | 40                            |
| Ba          | 10                           | 60                            |
| Aj          | 30                           | 40                            |

Berdasarkan rataan nilai *pre* dan *post test* menunjukkan bahwa ada sedikit peningkatan pengetahuan petani, meningkat dari 45,3 menjadi 45,9 (Tabel 3).

### **3. Pelatihan Pembuatan Brownies Mocaf**

Jenis olahan ubikayu yang dilatihkan ke KWT adalah mocaf, brownies mocaf dan emping. Kandungan mocaf yang free gluten cocok untuk diet makanan rendah gula bagi penderita diabetes. Brownies mocaf dipilih sebagai produk yang dilatihkan karena berdasarkan kecenderungan konsumen yang menyukai brownies. Sedangkan produk olahan

ketiga yang dilatihkan adalah emping dengan pertimbangan belum ada produk serupa di Bogor sehingga peluang usahanya lebih besar.

Hasil *pre* dan *post tes* untuk kedua KWT menunjukkan bahwa selisih rata-rata *pre* dan *post* di KWT Benteng Sejahtera lebih tinggi dibandingkan dengan selisih rata-rata di KWT LG Ceria yaitu 18,9 dibandingkan dengan 2,3 (Tabel 4 dan 5), Data ini menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan di KWT Benteng Sejahtera lebih signifikan. Hal ini terjadi karena nilai *pre* KWT LG Ceria sudah tinggi yaitu 76,2 yang berarti mereka sudah memiliki pengetahuan dasar tentang pengolahan brownies.

Tabel 4. Daftar Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Pelatihan Pembuatan Brownies Mocaf di KWT Benteng Sejahtera

| Nama | Nilai <i>Pre Test</i> | Nilai <i>Post Test</i> |
|------|-----------------------|------------------------|
| Im   | 60                    | 70                     |
| Me   | 60                    | 100                    |
| As   | 60                    | 70                     |
| Oh   | 60                    | 100                    |
| Ye   | 70                    | 100                    |
| Se   | 60                    | 70                     |
| On   | 60                    | 90                     |
| Li   | 70                    | 60                     |
| Di   | 70                    | 80                     |

Tabel 5. Daftar Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Pelatihan Pembuatan Brownis Mocaf di KWT LG Ceria

| Nama | Nilai <i>Pre Test</i> | Nilai <i>Post Test</i> |
|------|-----------------------|------------------------|
| Sa   | 80                    | 80                     |
| Ii   | 90                    | 80                     |
| Ke   | 70                    | 60                     |
| Na   | 80                    | 80                     |
| Wi   | 70                    | 70                     |
| Me   | 70                    | 80                     |
| Al   | 80                    | 80                     |
| Nen  | 70                    | 100                    |
| En   | 80                    | 80                     |
| Le   | 80                    | 80                     |
| Ju   | 80                    | 80                     |
| Na   | 60                    | 70                     |
| Lia  | 80                    | 80                     |

#### 4. Pelatihan Pembuatan Emping

Emping dari ubikayu yang terkenal dengan nama branding “emping singkong” adalah produk olahan lain dari ubikayu yang digemari masyarakat sejak dulu. Hasil pelatihan di kedua KWT menunjukkan ada peningkatan pengetahuan di kedua KWT dengan selisih

rataan 25,6 berbanding dengan (-) 3,1 (Tabel 6 dan 7). Perubahan pengetahuan terjadi signifikan di KWT Benteng Sejahtera, sedangkan di KWT LG Ceria ada sedikit penurunan. Salahsatu penyebabnya adalah kondisi tempat pelatihan yang tidak kondusif karena banyak kehadiran anak-anak selama pelatihan.

Tabel 6. Daftar Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Pelatihan Pembuatan Emping Singkong di KWT Benteng Sejahtera

| <b>Nama</b> | <b>Nilai <i>Pre Test</i></b> | <b>Nilai <i>Post Test</i></b> |
|-------------|------------------------------|-------------------------------|
| Im          | 60                           | 60                            |
| Me          | 60                           | 100                           |
| As          | 60                           | 60                            |
| Oh          | 60                           | 100                           |
| Ye          | 60                           | 100                           |
| Se          | 60                           | 100                           |
| On          | 60                           | 80                            |
| Li          | 80                           | 100                           |
| Di          | 70                           | 100                           |

Tabel 7. Daftar Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Pelatihan Pembuatan Emping Singkong di KWT LG Ceria

| <b>Nama</b> | <b>Nilai <i>Pre Test</i></b> | <b>Nilai <i>Post Test</i></b> |
|-------------|------------------------------|-------------------------------|
| Sa          | 80                           | 80                            |
| Iis         | 90                           | 80                            |
| Ke          | 80                           | 80                            |
| Na          | 100                          | 100                           |
| Wi          | 90                           | 100                           |
| Me          | 100                          | 80                            |
| Al          | 90                           | 80                            |
| Ne          | 80                           | 100                           |
| En          | 90                           | 80                            |
| Le          | 80                           | 80                            |
| Ju          | 80                           | 70                            |
| Na          | 60                           | 70                            |
| Li          | 100                          | 80                            |



Gambar 2. Pelatihan Budidaya Singkong



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Mocaf



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Emping Singkong



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Brownis Mocaf

## 5. Pelatihan Peningkatan Kinerja Kelompok, Bisnis Ubikayu dan Desa Wisata

Topik topik materi pada pelatihan peningkatan kinerja kelompok antara lain strategi bisnis, teknik pengemasan, teknik pemasaran, penentuan harga jual, formulasi KWT maju, perencanaan kerja KWT dan contoh keberhasilan pengembangan desa wisata. Aspek aspek perubahan perilaku yang dievaluasi meliputi aspek pengetahuan, sikap mental dan beberapa ide inovatif untuk mengembangkan Desa Benteng sebagai desa wisata casava (ubikayu). Hasil pengukuran *pre* dan *post test* beberapa aspek perilaku adalah sebagai berikut:

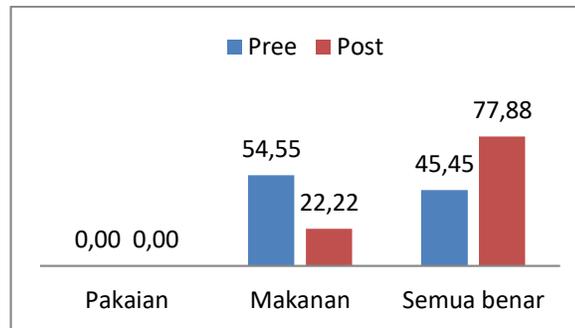
Tabel 8. Perubahan Pengetahuan Peserta Pelatihan Peningkatan Kinerja KWT, Bisnis Ubikayu dan Desa Wisata

| No | Nama | Kelompok          | Perubahan (%) |
|----|------|-------------------|---------------|
| 1  | Li   | Benteng Sejahtera | 0.00          |
| 2  | Nug  | LG Ceria          | 0.00          |
| 3  | Me   | Benteng Sejahtera | 9.09          |
| 4  | En   | LG Ceria          | 27.27         |
| 5  | Wi   | LG Ceria          | 54.55         |
| 6  | Se   | Benteng Sejahtera | 9.09          |
| 7  | De   | Pemuda            | 0.00          |
| 8  | Le   | LG Ceria          | 0.00          |
| 9  | Su   | Barokah           | -9.09         |

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai perubahan pengetahuan rata-rata secara keseluruhan dari peserta pelatihan adalah sebesar 8,26%. Data ini menunjukkan bahwa terdapat kesenderungan perubahan positif dari aspek pengetahuan tentang tentang teknis pemasaran, pengemasan, cara menghitung harga jual, cara meningkatkan kinerja KWT, peran KWT dalam pembangunan desa, pengetahuan tentang desa wisata, ciri ciri KWT yang

maju dan pendapat peserta pelatihan tentang kelayakan Desa Benteng sebagai desa wisata casava.

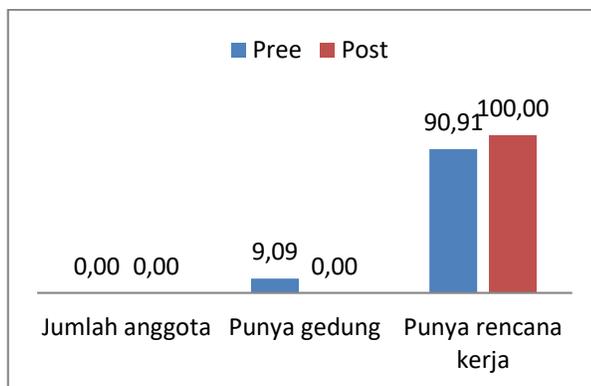
Anggota KWT dan kelompok pemuda memahami bahwa pemasaran adalah kegiatan yang penting dalam bisnis ubikayu dan produk olahannya. Salah satu strategi pemasaran yang mereka yakini penting adalah aspek pengemasan. Semua anggota KWT dan kelompok pemuda menyatakan bahwa bahwa kemasan tidak perlu mewah tetapi yang lebih penting menarik. Pengemasan produk yang menarik bermanfaat untuk meningkatkan nilai jual sebuah produk. Setelah pelatihan, anggota KWT semakin mengetahui bahwa semua produk, baik makanan dan pakaian perlu dikemas dengan menarik. Skor jawaban peserta yang benar meningkat dari 45,45% menjadi 77,88% (Gambar 6).



Gambar 6. Deskripsi Perubahan Skor Pengetahuan tentang Produk Berkemasan

Selain kemasan, penghitungan nilai jual produk yang tepat bermanfaat untuk mengetahui jumlah keuntungan yang akan diperoleh. Salah satu cara menghitung nilai jual sebuah produk adalah memperkirakan jumlah keuntungan yang ingin dicapai. Menurut peserta pelatihan, harga jual yang sudah ditentukan sebaiknya stabil tidak berubah ubah.

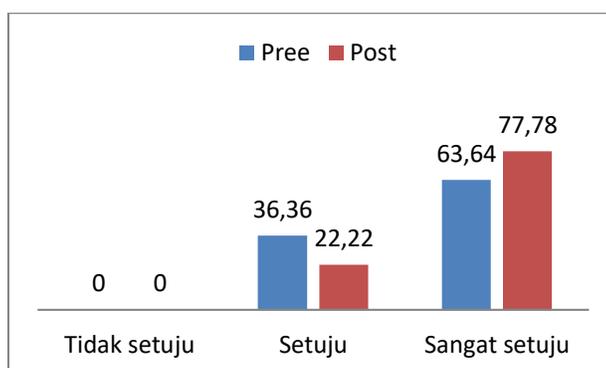
Dalam hal keterkaitan antara KWT dengan pembangunan desa, para anggota KWT mengetahui bahwa keberadaan KWT sangat penting dalam proses pembangunan desa. Beberapa cara agar KWT berperan dalam pembangunan desa antara lain dengan memperbanyak kegiatan di masyarakat, memperbanyak jumlah anggota dan merancang kegiatan kegiatan baru di KWT. KWT yang memiliki rencana kerja yang jelas dan terukur menjadi ciri KWT maju atau tidak. Sebanyak 100% peserta mengetahui bahwa faktor terpenting KWT agar menjadi maju adalah memiliki rencana kerja tertulis yang diketahui dan dipahami semua anggota (Gambar 7).



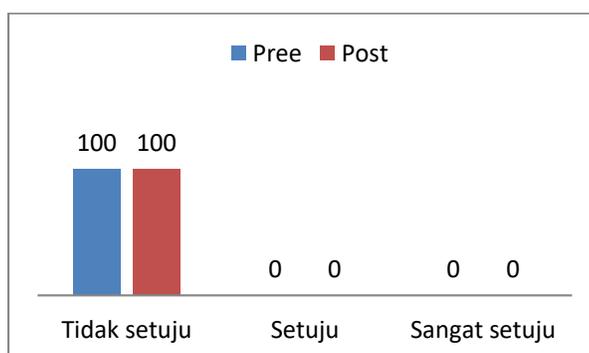
Gambar 7. Pengetahuan Peserta Pelatihan tentang Ciri KWT yang Maju

### Aspek Sikap mental

Gambar 8 menunjukkan bahwa anggota KWT dan pemuda sangat menyetujui pernyataan bahwa keterampilan dalam pemasaran harus dimiliki oleh KWT atau poktan yang berbisnis. Setelah pelatihan persentasi sikap sangat setuju terhadap pernyataan tentang pentingnya pemasaran meningkat dari 63,64% menjadi 77,78%.

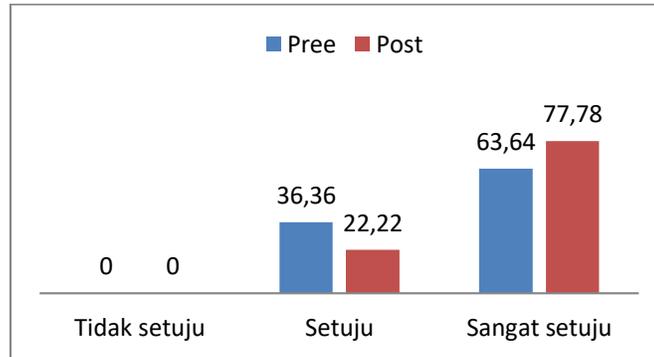


Gambar 8. Perubahan Sikap Kesetujuan Terhadap Pernyataan Pentingnya Penguasaan Aspek Pemasaran dalam Dunia Bisnis



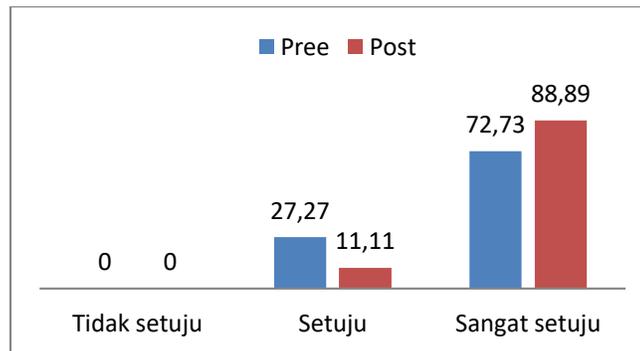
Gambar 9. Sikap Terhadap Pentingnya Pengemasan bagi Setiap Produk yang Dijual

Pengemasan sebuah produk dan jasa oleh KWT dan pemuda diyakini sebagai sebuah kegiatan yang sangat penting karena dapat meningkatkan volume penjualan. Jumlah presentase persetujuan terhadap fungsi proses pengemasan dalam tata niaga perdagangan meningkat dari 63,64 menjadi 77,78 (Gambar 10)



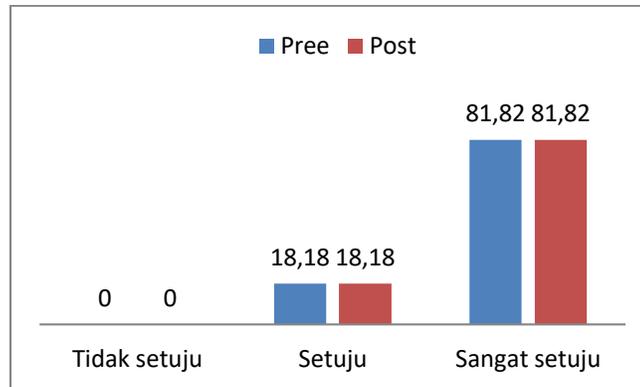
Gambar 10. Sikap Terhadap Pernyataan tentang Keterkaitan antara Pengemasan dan Penjualan suatu Produk

Anggota KWT Benteng Sejahtera, LG Ceria dan Barokah menyatakan bahwa semula mereka tidak terfikirkan untuk berbisnis mencari tambahan penghasilan dari usahatani mereka. Setelah pelatihan anggota KWT menyadari bahwa KWT sangat perlu untuk memanfaatkan keterampilan usahatani yang mereka miliki untuk berbisnis. Persentasi sikap sangat positif meningkat dari 72,73% menjadi 88,89% (Gambar 11).



Gambar 11. Sikap Persetujuan KWT terhadap Pernyataan bahwa KWT Sangat Perlu untuk Berbisnis

KWT sebagai salahsatu pilar penting pembangunan pertanian di masyarakat, perlu terus meningkatkan kualitas diri, baik individu anggota maupun KWT sebagai sebuah lembaga pemberdayaan kaum ibu. Semua anggota KWT menyadari bahwa KWT dapat berperan aktif dalam proses pembangunan Desa Benteng (Gambar 12).



Gambar 7. Sikap Positif KWT terhadap peluang peran KWT dalam Pembangunan Desa

### KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan pembuatan mocaf di 2 KWT telah berhasil meningkatkan pengetahuan dari rata-rata nilai 73,7% menjadi 81,1% di KWT Benteng Sejahtera dan rata-rata nilai dari 67,3% menjadi 80,9% di KWT LG Ceria.
2. Pelatihan budidaya ubikayu berkelanjutan telah berhasil meningkatkan rata-rata nilai anggota Poktan Cahaya Tani dari 45,3% menjadi 45,9%.
3. Pelatihan pangan olahan berbasis ubikayu dan mocaf dilaksanakan di 2 KWT dengan pilihan resep pembuatan brownis mocaf dan emping singkong. Rataan nilai pre dan post test KWT Benteng Sejahtera dalam hal pelatihan pembuatan brownis mocaf meningkat dari 63,3% menjadi 82,2%, demikian juga di KWT LG Ceria meningkat dari 76,2% menjadi 78,5%. Adapun pada pelatihan emping singkong, kedua KWT juga mengalami peningkatan pengetahuan dari 63,3% menjadi 88,9% di KWT Benteng Sejahtera dan 86,2% menjadi 83,1% di KWT LG Ceria.
4. Pada pelatihan tentang peningkatan kinerja KWT, Bisnis Ubikayu, dan Desa Wisata semua peserta memperoleh rata-rata perubahan pengetahuan yang meningkat sebesar 8,26%.
5. Sikap positif KWT dan kelompok pemuda terhadap kegiatan pemasaran, pengemasan produk, dan tata niaga produk meningkat dari 63,64% menjadi 77,78%. Sikap positif KWT dalam perannya di desa juga meningkat dari 45,54% menjadi 88,89%. KWT sangat setuju jika KWT dapat aktif berperan dalam kegiatan pembangunan di desa.
6. Sikap positif KWT tidak hanya dalam hal keterlibatan dalam proses pembangunan desa tetapi juga dalam kegiatan bisnis. KWT sangat setuju jika KWT perlu berbisnis, khususnya bisnis produk berbasis pertanian yang ada di desa. Rataan sikap positif KWT dalam

hal ini meningkat dari 72,73% menjadi 88,89%. Secara umum sikap positif KWT tentang pentingnya bisnis, pemasaran, mocaf, pengemasan, dan desa wisata, meningkat dari 52.29 persen ke 58.8 persen.

7. Upgrading POKTAN dan KWT melalui berbagai pelatihan dan pendampingan telah menghasilkan 2 KWT baru dan mendorong tumbuhnya KWT yang berwirausaha mocaf dan aneka pangan olahan. Pengembangan usaha ini dapat menjadi tambahan penghasilan baru bagi para anggota KWT.

### **REKOMENDASI**

Rekomendasi yang dapat diberikan terkait dengan hasil kemajuan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Mengadvokasi Pemda Kabupaten Bogor dan Pemerintah Desa agar dapat bersinergi dengan PT dan masyarakat untuk keberlanjutan perintisan desa wisata pangan atau kampung tematik cassava perlu dirancang dengan melibatkan unsur A-B-G-C, yaitu PT, Tour Travel, Pemerintah Kabupaten Bogor, dan kelembagaan kelembagaan lokal yang ada di Desa Benteng, baik kelembagaan petani maupun kelembagaan pemuda.
2. Memasukkan kampung tematik cassava dalam daftar destinasi wisata di Kabupaten Bogor.
3. Melakukan pembinaan terus menerus terhadap Poktan, KWT, Pemuda, aparat RW dan kelembagaan lokal lainnya sebagai pengelola kampung tematik cassava.
4. Memperluas publikasi potensi kampung tematik casava melalui berbagai media dan jaringan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Program Pengembangan Desa Mitra ini terlaksana atas pembiayaan dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan Perjanjian Pendanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Tahun Anggaran 2018.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Andi Hidayat. 2016. Analisis Faktor-faktor Pembentuk Karakter “Social Entrepreneur” pada Kader Posdaya di Kota Bogor. Skripsi Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB, Bogor.

- Bappeda Kota Bogor. 2017. Panduan Perancangan Lomba Inovasi Rancang Kampung Tematik Kota Bogor Tahun 2017.
- Barat dan Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol.14, No.2, Desember 2016: 125-148
- Ening Ariningsih, 2016. Peningkatan Produksi Ubikayu Berbasis Kawasan di Provinsi Jawa
- Muljono, P, Burhanuddin, 2012. Pengembangan Instrumen Pengukuran Posdaya sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat. *Penelitian Unggulan Strategis*.
- Muljono, P, Burhanuddin, Bakhtiar, Y. 2009. Upaya Pengembangan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan melalui Model Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga). *Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB 2009*.
- Muljono, P. 2014. Preliminary Mapping of Posdaya Performance as Family Empowerment Program. *Journal of Sustainable Development*, Volume 7 (6).
- Permentan No 82/Permentan/OT.140/8/2013 *Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani*, Jakarta.
- Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) LPPM IPB. 2015. Profil Usaha Kecil Mikro 48 Posdaya Kota Bogor. P2SDM IPB, Bogor.
- RPJMD Kabupaten Bogor Tahun 2013-2018
- Suyono, Haryono. 2003. Memotong Rantai Kemiskinan Seri Mewujudkan Kemandirian Keluarga Kurang Mampu. Yayasan Dana Sejahtera Mandiri, Jakarta.
- TIM Hibah Penelitian Institusi IPB. 2016. Diseminasi Teknologi Budidaya Casava, pengolahan menjadi Mocaf dan Pangan. LPPM IPB, Bogor.
- Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (YDSM). 2015. Pedoman Pendataan dan Pemetaan Keluarga dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat melalui Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya). Yayasan Dana Sejahtera Mandiri, Jakarta.